

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan perolehan pengkajian serta penjabaran yang telah dilakukan mengenai variabel yang menjadi judul penelitian ini, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pengendalian persediaan bahan baku UMKM Kerupuk Kulit Al-Haqi kurang optimal dan efektif, hal ini dikarenakan pengendalian persediaan masih dilakukan dengan prediksi dan perkiraan saja. Selain itu belum adanya penggunaan metode perhitungan secara ilmiah. Sehingga dengan begitu mengakibatkan UMKM Kerupuk Kulit Al-Haqi selalu mengalami kekurangan serta kelebihan bahan baku. Pengendalian persediaan bahan baku yang tidak maksimal ini bisa menyebabkan suatu proses produksi tidak terjadi efisiensi pada masalah biaya yang harus dikeluarkan yang akan menghambat suatu kelancaran produksi usaha itu sendiri yang tidak bisa mencukupi keperluan pelanggan.
2. Pengendalian persediaan bahan baku yang dilakukan UMKM Kerupuk Kulit Al-Haqi hanya sebatas menduga-duga dan perkiraan saja. Diketahui bahwa perusahaan tidak menentukan persediaan pengaman dan titik pemesanan kembali yang menyebabkan kekurangan bahan baku terjadi. Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa persediaan pengaman UMKM Kerupuk Kulit Al-Haqi berada pada jumlah sebesar 1.437 Kg. Sedangkan untuk titik pemesanan kembali UMKM Kerupuk Kulit Al-Haqi hanya memperkirakan pemesanan kembali apabila persediaan berada pada 1.700 Kg. Namun berdasarkan hasil analisis data penelitian, titik pemesanan kembali harus dilakukan apabila persediaan berada pada jumlah berada pada jumlah 1.552 Kg.
3. Berdasarkan data yang diolah, pengendalian persediaan yang dilakukan oleh UMKM Kerupuk Kulit Al-Haqi telah mencapai tingkat efisiensi, namun belum optimal dan efektif dikarenakan masih terjadi kelebihan serta kekurangan.

Terbukti berdasarkan hasil analisis data, bahwa pengkalkulasian *safety stock* dan *reorder point* merupakan acuan sebagai pengkalkulasian guna mengetahui total keperluan bahan baku kedepannya sehingga dapat mengoptimalkan taraf efisiensi persediaan bahan baku. Melalui perolehan pengkalkulasian tercapai efisiensi ditaraf 1,05, sehingga tidak terdapat bahan baku yang terbuang akibat kelebihan bahan baku dan kekurangan bahan baku. Sehingga pengkalkulasian ini bisa diterapkan pada UMKM Kerupuk Kulit Al-Haqi sehingga pengendalian persediaan bahan baku dapat dilaksanakan dengan efektif dan optimal. Diharapkan tidak akan mengalami kelebihan serta kekurangan bahan baku di masa mendatang.

5.2 Saran

Melalui perolehan penjabaran serta simpulan tersebut, terdapat sebagian saran yang dapat dipertimbangkan dan menjadi masukan berupa:

1. Pengendalian persediaan bahan baku pada UMKM Kerupuk Kulit Al-Haqi sebaiknya meninggalkan perhitungan dengan hanya menduga-duga dalam menentukan jumlah kebutuhan bahan baku guna dapat memenuhi kebutuhan proses produksi dengan tepat sehingga dapat memenuhi kebutuhan konsumen. Pengendalian persediaan yang tepat akan dapat mengetahui berapa jumlah dan kapan waktu pemesanan bahan baku sebaiknya dilakukan. Dengan pengendalian persediaan bahan baku yang didasarkan perhitungan yang akurat, maka proses poduksi akan berjalan secara efektif dan efisien.
2. Dalam mencapai tingkat efisiensi yang diharapkan, sebaiknya UMKM Kerupuk Kulit Al-Haqi lebih memperhatikan tingkat penetapan total bahan baku yang digunakan guna proses produksi. Penetapan *reorder point* serta *safety stock* perlu diperhitungkan dengan baik agar kedepannya tidak terjadi kekurangan dan kelebihan bahan baku. Karena apabila persediaan bahan baku terkendali secara optimal sehingga suatu produksi bisa terlaksana secara efisien, maka dari itu dengan ini target yang sudah dirangkai akan terlaksana dengan baik.
3. UMKM Kerupuk Kulit Al-Haqi sebaiknya menerapkan perhitungan *safety stock* dan *reorder point* sebagai acuan dalam mengetahui seberapa besar

jumlah dan kapan waktu kebutuhan persediaan bahan baku akan dipesan di masa mendatang. Dimana perhitungan *safety stock* dan *reorder point* sangat berguna dalam meningkatkan efisiensi produksi secara optimal serta meminimalisirkan total biaya yang akan dikeluarkan. Dengan begitu pelaksanaan proses produksi akan berjalan secara efektif dan efisien.

